

BAB II

TUJUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Harga Saham

Saham merupakan bukti keikutsertaan dalam kepemilikan suatu perusahaan jika para pemodal membeli saham berate mereka membeli prospek perusahaan. kalau prospek perusahaan baik, harga saham akan meningkat. Memiliki saham berarti memiliki perusahaan. Prospek saham yang dimiliki menunjukkan proporsi kepemilikan terhadap perusahaan. Jika perusahaan berkembang dengan baik maka nilai perusahaan akan meningkat. Dalam keadaan tersebut harga saham menjadi lebih tinggi dari harga pada waktu pertama kali membeli. Dalam kondisi tersebut pemegang saham memperoleh *capital gain*. *Capital gain* adalah penghasilan yang diterima oleh pembeli saham akibat kenaikan harga saham (Yanti, 2022).

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang mana ditentukan oleh perilaku pasar, selain itu juga ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham suatu perusahaan akan mencerminkan nilai perusahaan tersebut yang dipersepsi oleh para pemegang kepentingan. Pergerakan harga saham yang semakin meningkat akan memberikan keuntungan yaitu berupa *capital gain* bagi perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya dapat meningkatkan citra yang lebih baik bagi perusahaan. Hal ini mempermudah manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan serta meningkatkan kepercayaan yang tinggi bagi para investor (Ana Sopanah, 2021).

Tingkat rendahnya saham adalah salah satu indikator keberhasilan atas kinerja perusahaan. Harga saham tergantung pada arus kas yang dibayarkannya kepada pemegang saham, penentuan waktu arus kas dan risiko, sedangkan tingkat dan risiko arus kas dipengaruhi oleh lingkungan keuangan, investasi, pembiayaan dan keputusan kebijakan dividen yang dibuat oleh manajer keuangan (Astawinetu & Handini, 2020).

Permintaan saham lebih banyak dari penawaran maka harga saham menjadi naik harganya. Seseorang investor dalam mengambil keputusan membeli atau menjual saham harus menilai supaya mendapatkan keuntungan. Saham sebagai pilihan investor

sangat rentan terhadap adanya perubahan informasi sehingga investor saham menjadi cepat berubah. Investor juga harus melakukan penilaian saham dari nilai buku, nilai intristik dan nilai pasar (Astawinetu & Handini, 2020).

Harga penutupan merupakan metrik penting bagi investor dan trader untuk menganalisis tren di pasar, menentukan keseluruhan sentimen pasar, dan membuat keputusan terkait pembelian atau penjualan aset. Harga penutupan mengacu pada harga akhir di mana saham atau aset keuangan lainnya diperdagangkan pada hari tertentu di pasar keuangan. Ini adalah harga terakhir yang dicatat saat pasar tutup pada hari itu dan digunakan untuk menghitung kinerja harian aset (Azis, Mintarti, & Nadir, 2015).

Adapun penelitian rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah (Astawinetu & Handini, 2020).

$$\text{Harga saham} = \text{closing price} \quad (2.1)$$

2.1.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan menunjukkan adanya perbedaan risiko usaha perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin baik teknologi dan sistem dalam perusahaan serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan (Wati, 2019).

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*). Dalam kontrak keuangan. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Yadnya, 2022).

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut undang-undang No 20 tahun 2008 pasal 1 dibagi ke dalam 4 (empat) kategori yaitu : (Yadnya, 2022)

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang
- b. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang – undang.
- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Firm size (ukuran perusahaan) merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset. Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar (Yanti, 2022).

Dalam kebanyakan studi yang dilakukan kepada beberapa perusahaan dengan karakteristik tertentu ukuran perusahaan diwakilkan oleh natural logarithm of total assets (LN Total Aset), sebab besar total aset masing masing perusahaan berbeda, bahkan memiliki selisih yang besar dan dapat menyebabkan nilai yang ekstrem. Ukuran perusahaan juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan kekuatan perusahaan dalam mengatur biaya dan diversifikasi risiko, sebab hanya perusahaan yang memiliki

ukuran yang tinggi yang dapat memberikan variasi jasa keuangan lebih banyak (Jumono, 2022).

Adapun penelitian rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset} \quad (2.2)$$

2.1.3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Beberapa referensi menyebutkan bahwa Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu satunya factor penentu perubahan nilai dari sebuah efek sekuritas. Perlu diketahui, jika pengukuran dan peran laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok (Septiana, 2019).

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan neraca pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat pengembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berskala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya atau bias juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri (Pranaditya, Andini, & Andika, 2021).

Manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal maupun modal pinjaman (Septiana, 2019).

Hasil pengembalian atas aset ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk pengukuran seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total (Toni, Simorangkir, & Kosasih, 2021).

Return on assets tingkat pengembalian aktiva merupakan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada (Pranaditya, Andini, & Andika, 2021).

Return on asset menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, *return on asset* menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *return on asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pola jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Rasio ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor. Hal ini menyebabkan rasio ini menjadi salah satu rasio yang selalu diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut (Toni, Simorangkir, & Kosasih, 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi ROA yaitu:

1. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar.
2. Rasio manajemen aktiva yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.
3. Rasio manajemen utang untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan (Sofyan, 2021).

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Toni, Simorangkir, & Kosasih, 2021).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \quad (2.3)$$

2.1.4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan keuangan untuk mempertahankan keseimbangan antara arus masuk keuangan dan arus keluar dari waktu ke waktu. Likuiditas adalah ukuran kemampuan dari perusahaan keuangan untuk mengubah aset menjadi kas dengan cepat tanpa kerugian modal atau denda bunga (Mala, 2022).

Likuiditas diinterpretasikan sebagai kemampuan bank untuk mengalang dana dipasar deposit. Dalam arti yang luas, likuiditas dapat dianggap sebagai kemampuan dari sebuah perusahaan keuangan untuk mendapatkan dana ketika dibutuhkan. Jika bank dikatakan mengalami kesulitan likuiditas, berarti bank tersebut mengalami kesulitan dalam memenuhi pembayaran simpanan pada deposit. rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, reditur dan supplier (Thian, 2021).

Melalui rasio likuiditas pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayai termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan (Mala, 2022).

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atas utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- c. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (Sulindawati, Yuniarta, & Purnamawati, 2017)

Rasio lancar adalah cara perhitungan rasio likuiditas yang paling sederhana dibandingkan cara lainnya. Perhitungan ini dimaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan pemerintah daerah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset pemerintah daerah yang likuid pada saat ini atau aset lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan pemerintah membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan menggunakan aset lancar. Seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Sulindawati, Yuniarta, & Purnamawati, 2017).

Rasio lancar menjadi yang paling utama digunakan dikalangan investor. Dianggap mampu menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan secara lebih relevan dan akurat karena perhitungan mencakup semua aset lancar dan kewajiban lancar. Rasio lancar juga disebut sebagai modal kerja dan merupakan ukuran solvabilitas jangka pendek yang paling sering digunakan umumnya. Semakin tinggi rasio lancar, semakin kuat pula posisi keuangan perusahaan, tetapi patut diingat bahwa rasio lancar yang tinggi tidak menjamin bahwa aset telah digunakan secara menguntungkan. dan mungkin banyak menanam modal dalam bentuk persediaan. Makin tinggi jumlah aktiva lancar, maka semakin tinggi rasio lancar, yang berarti makin tinggi likuiditas perusahaan. Misalnya apabila rasio ini bernilai 2, perusahaan cukup melunasi seluruh seluruh utang lancar dengan hanya mencairkan menjadi kas. Namun, makin tinggi rasio lancar maka tinggi pula jumlah kas yang tidak terpakai, yang pada akhirnya justru akan menurunkan tingkat profitabilitas (Zulfikar, 2016).

Adapun rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah (Zulfikar, 2016)

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}} \quad (2.4)$$

2.1.5. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun, dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi perusahaan dimasa mendatang. Besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham secara stabil dan meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor karena, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat, sehingga investor tertarik menanamkan sahamnya dan harga saham akan meningkat. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham (Harmadji, Alamanda, & Handayani, 2022).

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan membayar sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains* (Sudarno, Renaldo, Hutahuruk, Junardi, & Suyono, 2022).

Kebijakan dividen perusahaan sangat penting dan memerlukan pertimbangan faktor-faktor berikut:

1. Perusahaan harus menjaga kepentingan investor sebagai pemegang saham dan bagi para calon investor. Oleh karena itu, kebijakan dividen dari keuangan perusahaan harus mampu menyakinkan serta memberi jaminan akan tercapainya tujuan-tujuan bagi para pemegang sahamnya.
2. Kebijakan dividen mempengaruhi program keuangan dan penganggaran modal perusahaan.
3. Kebijakan dividen mempengaruhi *cash flow* perusahaan perusahaan dengan posisi likuiditas yang rendah secara otomatis akan membatasi pembagian dividen (Sudarmanto, Rahmawati, & Krisnawati, 2022).

Ketika investor membeli saham di suatu perusahaan mereka menerima sertifikat saham yang menunjukkan jumlah saham yang mereka peroleh. Jika perusahaan itu membayar dividen setiap saham yang mereka miliki memberi mereka bagian proporsional dari total dividen relatif terhadap jumlah total saham yang beredar. Rasio pembayaran dividen adalah bagian yang menyatu dengan keputusan perdanaa

perusahaan. Menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan maka semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen (Harmadji, Alamanda, & Handayani, 2022).

Pada penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan. Hanya akan meningkatkan *dividend payout ratio*, jika pendapatan perusahaan meningkat dan perusahaan merasa mampu untuk mempertahankan kenaikan pendapatan tersebut dalam jangka panjang. Pembayaran dividen dapat mengatasi ketidakpastian dalam pikiran mereka yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Dividen diterima saat ini dan terus menerus, sementara prospek untuk merealisasi keuntungan modal terjadi dimasa depan. Oleh karena itu, para investor di perusahaan yang membayar dividen akan mengatasi ketidakpastian lebih awal dari pada mereka yang berinvestasi di perusahaan yang tidak membayar dividen (Sudarmanto, Rahmawati, & Krisnawati, 2022).

Dalam menentukan pembayaran dividen, perusahaan semuanya akan menganalisis sejumlah faktor yang baru saja dibalas. Sebagai besar faktor ini menyatakan batas hukum dan batasan lainnya yang memungkinkan pembayaran dividen, apabila perusahaan membayar dividen melalui dana residualnya maka ini berarti bahwa pihak manajemen dan dewan komisaris yakin bahwa pembayaran tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan pemegang saham. Hal ini membuat frustrasi adalah hanya ada sedikit sekali cara untuk melakukan generalisasi yang jelas berdasarkan bukti empiris, kurangnya stabilitas perusahaan yang digunakan untuk memprediksikan pengaruh jangka panjang kebijakan dividen tertentu terhadap penilaian membuat pilihan dividen merupakan keputusan kebijakan yang paling sulit dilakukan. Banyak pembayaran dividen memengaruhi harga saham dan menunjukkan perilaku yang konsisten dengan peran penting dalam dividen (Sudarmanto, Rahmawati, & Krisnawati, 2022).

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Sudarmanto, Rahmawati, & Krisnawati, 2022).

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per share}} \quad (2.5)$$

2.1.6. Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup dan berkembang selain dari hutang dan modal sendiri, juga dalam penjualan produk perusahaan baik berupa barang atau jasa. Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil memiliki risiko yang rendah dalam menggunakan pinjaman karena memiliki kemampuan dalam menanggung beban bunga atas pinjaman (Budiarto, 2017).

Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar dari pada biaya untuk penerbitan surat hutang atau obligasi yang lebih banyak mengandalkan hutang. Perusahaan yang tumbuh lebih pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, yang cenderung mengurangi keinginannya untuk menggunakan hutang (Pranaditya, Andini, & Andika, 2021).

Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah, tetapi pertumbuhan penjualan digunakan untuk membayar ekspansi. Hal ini perusahaan cenderung mengurangi keinginan perusahaan untuk membagi laba pada para pemegang saham (Nasution, 2020).

Cara terbaik menilai keberhasilan pemasaran adalah dengan mengukur pertumbuhan pendapatan penjualan. Setelah efek pemasaran dinilai melalui pertumbuhan penjualan beberapa penjualan mungkin akan diambil untuk menyingkirkan pemasaran yang melakukan drive penjualan. Mengukur pertumbuhan penjualan merupakan hal penting untuk kesehatan perusahaan dalam jangka panjang. Tidak hanya berfungsi sebagai indikator yang baik mengenai perencanaan strategis mengukur hal tersebut juga memungkinkan indentifikasi *trend* pertumbuhan. (Pranaditya, Andini, & Andika, 2021).

Penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, dengan demikian perusahaan akan cenderung untuk melakukan manajemen laba manakala mereka dihadapkan pada permasalahan untuk tetap mempertahankan *trend* laba dan *trend* penjualan (Budiarto, 2017).

Adapun rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah (Budiarto, 2017)

$$\text{Growth of Sales} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun sebelumnya}}{\text{penjualan tahun sebelumnya}} \quad (2.6)$$

2.1.7. Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki laba yang tinggi. Hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak dikarenakan laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang tinggi sehingga perusahaan besar akan memanfaatkan celah untuk melakukan penghindaran pajak dan pajak yang dibayarkan lebih rendah sehingga investor tertarik menanamkan modalnya diperusahaan karena melihat pajak yang dibayarkan tidak terlalu tinggi (Pohan, 2013).

Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara *transfer pricing*, mengalihkan keuntungan ke negara yang menerapkan tarif pajak rendah ataupun kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dapat memantau dan memengaruhi manajer sehingga dapat memaksa manajer untuk menghindari perilaku menguntungkan diri sendiri. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka semakin dapat mengurangi penghindaran pajak. Namun demikian, perusahaan menjadi kurang agresif dalam melakukan penghindaran pajak saat penegakan hukum dibidang pajak yang lebih ketat, yaitu dengan pemeriksaan pajak (Wijaya & Rahayu, 2021).

Usaha wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak antara lain dengan tata cara dimungkinkan dalam undang undang pajak diantaranya adalah

- a. Melakukan pemindahan subjek pajak atau objek pajak ke Negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak atau satu jenis penghasilan.

- b. Mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak paling rendah.
- c. Ketentuan anti *avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *treaty shopping* dan *controlled foreign corporation* serta transaksi yang tidak memiliki substansi dalam bisnis (Putra, Safelia, Tiswiyanti, & Olimsar, 2022).

ETR adalah tarif pajak yang sebenarnya yang adalah tarif pajak yang sebenarnya yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dibandingkan pendapatan yang dihasilkan oleh wajib pajak. Tarif pajak efektif pada tiap perusahaan bersifat relative karena adanya ketidaksamaan antara pencatatan secara akuntansi dengan pencatatan menurut perpajakan. Perlu diperhatikan bahwa representasi dari ETR tidak mencakup kegiatan penghindaran yang secara khusus dilakukan untuk mengurangi pajak, tidak secara langsung menangkap pajak implisit, tidak menangkap penghindaran pajak yang sesuai karena ukuran menggunakan pendapatan buku sebagai pembagian (Putra, Safelia, Tiswiyanti, & Olimsar, 2022).

Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat mengelola pajaknya adalah dengan melihat tariff pajak efektifnya. Rasio ini dapat mencerminkan perbedaan perbedaan tetap antara perhitungan laba komersial dan laba fiskal. Semakin rendah nilai ETR maka akan semakin baik bagi perusahaan. Nilai ETR menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dalam melakukan perencanaan pajaknya. Pertimbangan penting dalam perhitungan ETR nominal penyebut dalam rasio yang digunakan yaitu penghasilan kena pajak berdasarkan aturan akuntansi (Putra, Safelia, Tiswiyanti, & Olimsar, 2022).

ETR adalah suatu presentasi yang menggambarkan besaran pajak oleh wajib pajak. Dalam memenuhi kewajiban perpajakan perusahaan selalu berupaya untuk meminimaliskan beban pajaknya dengan cara melakukan perencanaan pajak. Ada beberapa factor yang diduga memengaruhi ETR yaitu profitabilitas maka perusahaan dapat melakukan manajemen pajak untuk meminimaliskan beban pajak (Putra, Safelia, Tiswiyanti, & Olimsar, 2022).

Adapun rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah (Putra, Safelia, Tiswiyanti, & Olimsar, 2022)

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}} \quad (2.7)$$

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Adapun review penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Iluh Rias Anggraeni, Herman Sjahrudin, Nikenprabondani Astute melakukan penelitian pada tahun 2020, dengan judul “efek profitabilitas dan *likuiditas* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman”. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan berpengaruh positif signifikan dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham
2. Bayu Takaful, Risal Rinofah, Mujino melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh *Return on asset, Return on equity, Net profit margin dan Earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018”. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Hasil penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, sertasesama bersama-sama *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
1. Cut Fitrika Syawalina, Teuku Raja Harun melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul” Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indoneisa selama periode 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

2. Brenda Silvia, Lilis Ardini melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada indeks LQ-45". Objek penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 selama periode 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham.
3. Dwi Retno P, Maria Yovita R Pandin melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016". Objek perusahaan ini adalah perusahaan industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Sedangkan secara simultan *dividen per share* dan *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. Jadongan Sijabat dan Roida Sitinjak melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI 2017-2019)". Objek penelitian ini adalah perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan, secara simultan pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Nurul Fatimah, Fandi Charisma melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

tahun 2017''. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada selama periode 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

6. Aprilliani Elisa Purnama Hutajulu dan Maropen..R. Simbolon melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul''pengaruh penghindaan pajak dan solvabilitas terhadap harga saham''. Objek penelitian ini adalah perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2019. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penghindaran pajak dengan indikator ETR dan harga saham. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara penghindaran pajak dan Solvabilitas. Adanya pengaruh yang signifikan antara penghindaran pajak dan Solvabilitas dan harga saham.
7. Yunita Valentine Kusufiyah, Dina Anggraini melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul'' Dampak *tax avoidance* terhadap harga saham dengan *corporate governance* dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating''. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indoneisa selama periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *The findings of this study that tax avoidance has an influence on stock prices. The management of the tax expense gets the attention of shareholders so as to raise the stock price.*
8. Wisnu Haryo Pramudya, Slamet Herutono, Ani Sri Murwani Kumara Kapti melakukan penelitian pada tahun2022 dengan judul ''Profitabilitas, harga saham dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi''. Objek penelitian ini adalah perusahaan kontraktor dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap harga saham
9. Moh Fuad Alamsyah melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul ''Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia''. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan

logam dan mineral yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. hasil penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan variabel eksogen yang terdiri dari ROA, ROE, Ln total asset, PER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen yaitu harga saham. Adapun secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu ROA (X1), ROE (X2), Ln Total Aktiva (X3) dan PBV (X5), sedangkan 1 (satu) variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu PER (X4).

Tabel 2. 1 Review Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Yang Diperoleh
Iluh Rias Anggraeni, Herman Sjahrudin, Nikenprabondani Astute (2020)	Efek Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman	<u>Variabel Endogen</u> Harga Saham <u>Variabel Eksogen</u> a. Profitabilitas b. Likuiditas	<u>Secara Simultan</u> ROA Dan CR Berpengaruh Terhadap Harga Saham <u>Secara Parsial</u> a. ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham b. CR Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham
Bayu Takaful, Risal Rinofah, Mujino (2021)	Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018'	<u>Variabel Endogen</u> Harga Saham <u>Variabel Eksogen</u> a. Return On Asset b. Return On Equity c. Net Profit Margin d. Earning Per Share	<u>Secara Simultan</u> ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham <u>Secara Parsial</u> a. ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham b. NPM berpengaruh negatif terhadap Harga Saham c. ROA dan EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
Cut Fitrika Syawalina, Teuku Raja Harun(2020)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<u>Variabel Endogen</u> Harga Saham <u>Variabel Eksogen</u> a. Likuiditas b. Profitabilitas c. Ukuran Perusahaan	<u>Secara simultan</u> Likuiditas, Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham <u>Secara Parsial</u> a. Likuiditas dan profitabilitas Berpengaruh positif Terhadap Harga Saham. b. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Lanjutan Tabel 2.1

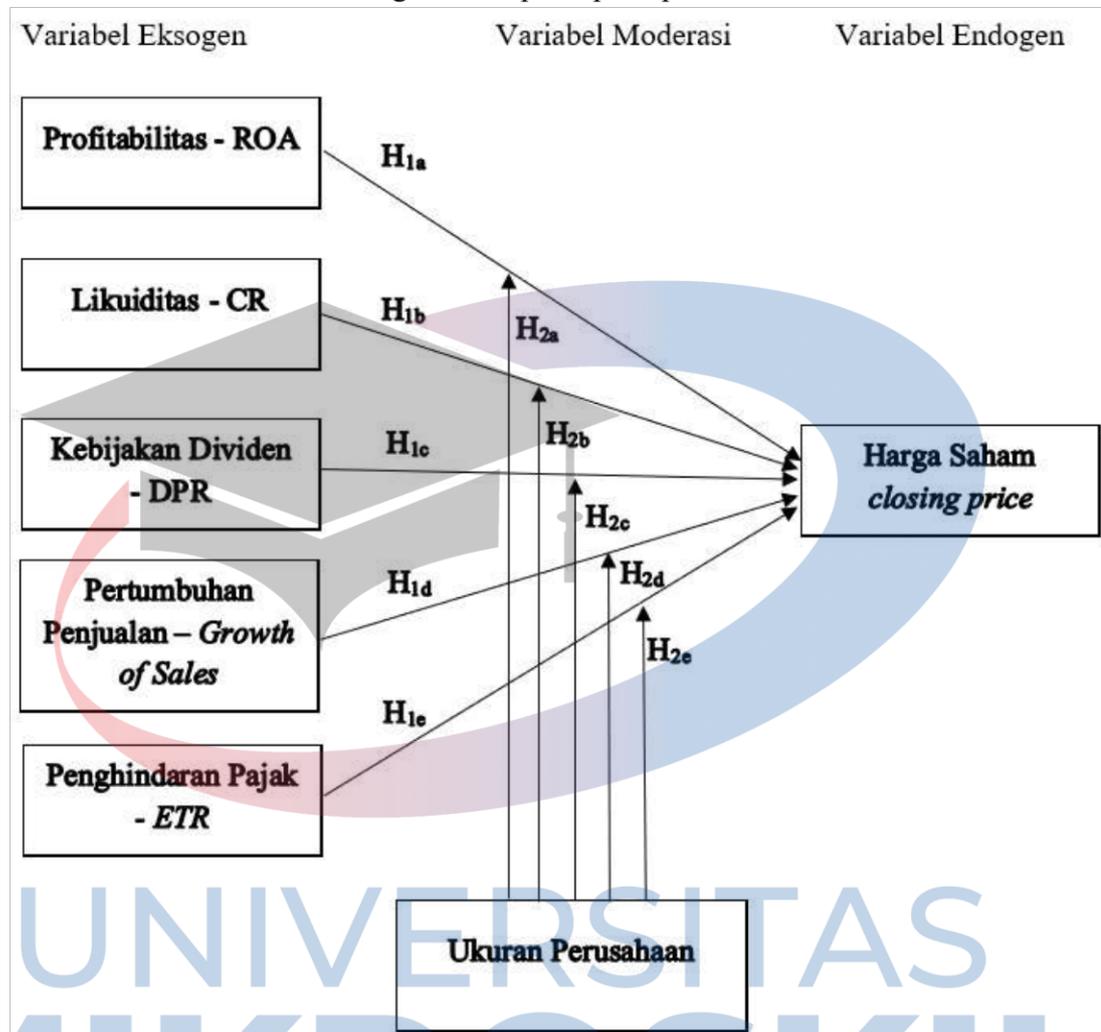
Nama Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Yang Diperoleh
Brenda Silvia,Lilis Ardini (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq-45	Variabel Endogen Harga Saham Variabel Eksogen a. Kinerja Keuangan Kebijakan Dividen	Secara Simultan ROA, DER dan DPR berpengaruh Terhadap Harga Saham. Secara Parsial ROA, DER dan DPR berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham.
Dwi Retno P, Maria Yovita R Pandin (2020)	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016'	Variabel Endogen Harga Saham Variabel Eksogen Kebijakan Dividen	Secara Simultan Tidak dapat disajikan Secara Parsial DPS dan DPR Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham
Jadongan Sijabat Dan Roida Sitinjak (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sector Ind6mustry Konsumsi Yang Terdaftar DibeI 2017-2019).	Variabel Endogen Harga Saham Variabel Eksogen a. Pertumbuhan Penjualan b. Kebijakan Dividen	Secara Simultan Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Harga Saham Secara Parsial Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham
Nurul Fatimah, Fandi Charisma (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017	Variabel Endogen Harga Saham Variabel Eksogen Pertumbuhan Penjualan	Secara Simultan Tidak dapat disajikan Secara Parsial Pertumbuhan Penjualan Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham
Aprilliani Elisa Purnama Hutajulu Dan Maropen.R Simbolon (2020)	Pengaruh Penghindaan Pajak Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham	Variabel Endogen Harga Saham Variabel eksogen a. Penghindaran Pajak b. Solvabilitas	Secara simultan Tidak dapat disajikan Secara Parsial a. DER berpengaruh positif terhadap harga saham b. ETR tidak berpengaruh terhadap harga saham

Lanjutan Tabel 2.1

Nama Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Yang Diperoleh
Yunita Valentina Kusuffyah, Dina Anggraini (2018)	Dampak <i>Tax Avoidence</i> Terhadap Harga Saham Dengan <i>Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	<p><u>Variabel Endogen</u> Harga Saham</p> <p><u>Variabel Eksogen</u> Penghindaran Pajak</p> <p><u>Variabel moderasi</u> a. Corporate governance b. Ukuran perusahaan</p>	<p><u>Secara Simultan</u> Tidak dapat disajikan</p> <p><u>Secara Parsial</u> ETR Berpengaruh negatif Terhadap Harga Saham.</p> <p><u>Secara Moderasi</u> KI, Proporsi Dewan komisaris dan Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Terhadap Harga Saham</p>
Moh Fuad Alamsyah	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<p><u>Variabel Endogen</u> Harga Saham</p> <p><u>Variabel Eksogen</u> a. Profitabilitas b. Ukuran perusahaan c. Nilai pasar</p>	<p><u>Secara Simultan</u> Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar berpengaruh terhadap Harga Saham</p> <p><u>Secara Parsial</u> a. ROA, ROE, Ln Total Aset dan PBV berpengaruh positif terhadap harga saham b. PER tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham</p>
Wisnu Adhi Prasetyo, dan Sugeng Praptoyo	Pengaruh Profitabilitas, Harga Saham Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	<p><u>Variabel endogen</u> Harga saham</p> <p><u>Variabel eksogen</u> Profitabilitas</p> <p><u>Variabel moderasi</u> Ukuran perusahaan</p>	<p><u>Secara simultan</u> Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham</p> <p><u>Secara parsial</u> Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham</p> <p><u>Secara Moderasi</u> Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas dan Harga Saham</p>

2.3. Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual pada penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar kerangka konseptual diatas, variabel endogen dalam penelitian ini adalah harga saham. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), Penghindaran Pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan.

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba, dimana para investor dan kreditur sangat memperhatikan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba saat ini maupun dimasa mendatang. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka diharapkan investor tertarik menanamkan modalnya di perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham

Ukuran perusahaan yang besar akan memiliki tingkat operasional yang tinggi secara otomatis perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dengan laba yang besar maka profitabilitas akan meningkat dan investor akan memandang perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola perusahaannya sehingga investor percaya dan akan menanamkan modalnya di perusahaan.

H_{1a} : Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

H_{2a} : Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas dengan harga saham.

2.4.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Likuiditas merupakan kondisi perusahaan tentang kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jatuh tempo dengan aktiva yang ada. Semakin perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor dan calon investor dalam melakukan penanaman modal diperusahaan tersebut

Jika ukuran perusahaan besar maka perusahaan berusaha memenuhi likuiditasnya dengan berusaha melakukan pembayaran utang sebelum jatuh tempo, sehingga likuiditas akan meningkat dan menimbulkan reaksi positif dari investor untuk menanamkan sahamnya sehingga akan meningkatkan harga saham.

H_{1b} : Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

H_{2b} : Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan likuiditas dengan harga saham.

2.4.3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Kebijakan dividen merupakan laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun, dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi perusahaan dimasa mendatang. Semakin tinggi dividen yang diumumkan maka harga saham juga akan meningkat.

Ukuran perusahaan yang besar cenderung akan membuat kebijakan dividen untuk membayar dividen kepada para investor. Dengan perusahaan mampu membuat kebijakan tersebut maka diharapkan investor akan berinvestasi diperusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

H_{1c} : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham.

H_{2c} : Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan kebijakan dividen dengan harga saham.

2.4.4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya karena melihat penjualan yang tinggi dan stabil membuat investor percaya dan berharap akan mendapatkan pembagian dividen dari perusahaan yang lebih besar

Ukuran perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung merupakan perusahaan besar. Dikarenakan perusahaan besar mencerminkan efektivitas pemasaran suatu perusahaan dan kemampuan daya saing perusahaan dalam pasar Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat maka akan membuat investor semakin percaya dan yakin untuk menanamkan dananya pada perusahaan, sehingga harga saham akan naik

H_{1d} : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

H_{2d} : Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

2.4.5. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Perusahaan menggunakan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga dianggap sah dan tidak melanggar hukum. Semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan semakin banyak pengalaman yang dimiliki dan sumber daya sehingga kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak semakin tinggi. Penghematan beban pajak yang optimal memiliki sumber daya yang besar untuk mempengaruhi kebijakan umum yang dikehendaki dan menguntungkan perusahaan. Peminimalan biaya pajak menyebabkan keuntungan yang diperoleh lebih besar sehingga dividen yang dibayarkan kepada investor semakin tinggi.

Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki laba yang tinggi dan stabil cenderung akan mendorong perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang tinggi sehingga perusahaan besar bisa memanfaatkan celah untuk melakukan penghindaran pajak sehingga pajak yang di bayarkan lebih rendah sehingga investor tertarik menanamkan modalnya di perusahaan karena melihat pajak yang di bayarkan tidak tinggi

H_{1e} : Penghindaran pajak berpengaruh terhadap harga saham

H_{2e} : Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap harga saham.